

BAB I

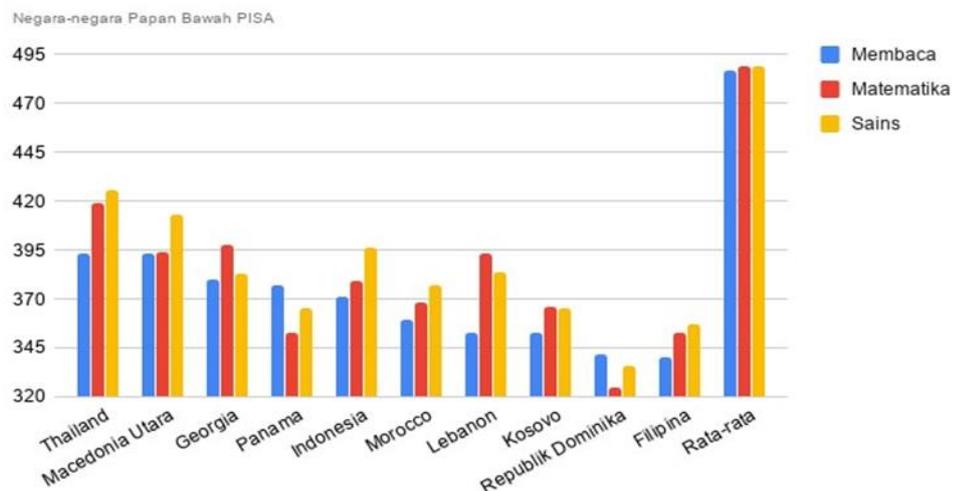
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tristiana, dkk (2012) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang kompleks meliputi tingkah laku, norma, dan ilmu pengetahuan. Guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga melahirkan generasi bangsa yang cerdas dan bertanggung jawab (Irene & Tri, 2020). Dahulu, metode pembelajaran yang dilakukan di kelas adalah guru sebagai komunikator untuk menyampaikan materi dan siswa mendengarkan pengetahuan secara pasif (Marwiyah & Khaerul, 2013). Namun, Iqbal, dkk (2022) menyatakan bahwa kurikulum dan pendidikan telah mengalami perubahan sehingga guru melakukan metode pembelajaran sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa.

Salah satu kemampuan mutlak yang harus dimiliki guru untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal memiliki peran penting untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi pada saat proses belajar sehingga siswa mengalami perubahan perilaku (Simorangkir, 2019). Maka dari itu, guru dan siswa harus memiliki respon yang positif dalam berkomunikasi agar menghasilkan suasana belajar menjadi nyaman. Hal tersebut dapat dilakukan apabila adanya ketertarikan dari kedua belah pihak sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Istirani & Pulungan (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan spesifik mengenai perilaku dan penampilan melalui bentuk tulisan mendapatkan hasil yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran dan guru dalam menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran.

Namun, fenomena permasalahan dalam hasil pembelajaran ini salah satunya dapat dilihat dari data peringkat dan capaian *Programme For International Student Assesment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation For Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan baca, matematika, dan sains peserta didik di Indonesia cenderung masih rendah.



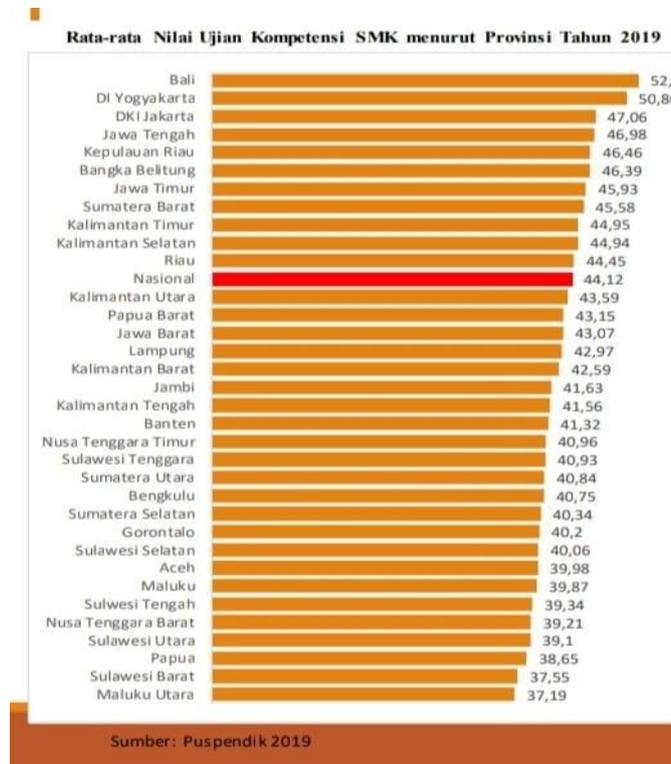
Gambar 1.1
Hasil Skor PISA Indonesia

Sumber: Zenius, 2018

Pada Gambar 1.1 di atas menyatakan bahwa Indonesia memiliki penilaian yang rendah dengan skor membaca 371, skor matematika 379, dan skor 396 sains. Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran pendidikan di Indonesia belum maksimal sehingga peserta didik masih kurang memahami materi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan siswa untuk memiliki kompetensi yang berkualitas sesuai dengan bidang kejuruan masing-masing yang selaras terhadap tujuan penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 yang menyatakan bahwa pendidikan dan memadukan pembelajaran secara teori di sekolah dengan penguasaan kompetensi program keahlian sesuai bidang jurusan masing-masing. Namun,

menurut data dari Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ujian kompetensi SMK provinsi Jawa Barat masih dalam kategori rendah pada tahun 2019.



Gambar 1.2

Rata-Rata Nilai Ujian Kompetensi Provinsi

Sumber: Puspendik, 2019

Pada Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa provinsi Jawa Barat berada di peringkat ke-15 dengan mendapatkan rata-rata nilai ujian kompetensi yaitu 43,07. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dari SMK provinsi Jawa Barat belum memiliki kompetensi keahlian yang sesuai dari masing-masing program keahlian.

Berdasarkan peneliti melakukan kegiatan program Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K) di SMK Pasundan 1 Bandung menemukan sebuah fenomena masalah yang akan dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang belum mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan dari sekolah, khususnya pada mata pelajaran Komunikasi kelas X MPLB tahun ajaran 2023/2024. Kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran

dan Layanan Bisnis (MPLB) merupakan salah satu Program Keahlian yang ada di SMK Pasundan 1 Bandung. Dasar Program Keahlian ini mempelajari Teknologi Perkantoran serta Kearsipan untuk menunjang operasional bisnis. Mata pelajaran Komunikasi merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai kelas X MPLB karena bahan materinya meliputi proses penulisan surat dinas dan surat niaga yang benar. Hal ini menjadikan mata pelajaran Komunikasi penting untuk diteliti karena siswa yang sudah memiliki keahlian dalam membuat surat dinas dan surat niaga akan memudahkan pada saat menjalankan operasional bisnis dalam bidang administrasi. Selain itu, SMK Pasundan 1 Bandung mempersiapkan siswa kelas X MPLB untuk memiliki kesiapan bekerja di perkantoran atau bisnis tertentu.

Program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Pasundan 1 Bandung memiliki empat kelas yaitu X MP 1, X MP 2, X MP 3, dan X MP 4 dengan jumlah siswa yaitu 151 orang. Namun, hanya terdapat dua kelas yang masih di bawah KKM yaitu X MP 1 dan X MP 2 sehingga dua kelas tersebut dijadikan sebagai landasan peneliti untuk memfokuskan masalah penelitian karena presentase hasil belajar siswa tersebut masih rendah

Selanjutnya, peneliti melakukan pra-penelitian untuk mengetahui permasalahan pada hasil belajar di SMK Pasundan 1 Bandung secara spesifik dengan menggunakan metode wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMK Pasundan 1 Bandung pada Selasa, 30 April 2024 melalui aplikasi WhatsApp.

Guru tersebut menyatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak fokus pada saat kegiatan pembelajaran, siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa kurang disiplin pada saat mengerjakan tugas sehingga salah satu guru di SMK Pasundan 1 Bandung mengalami kendala untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa. Selain itu, siswa tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan di kelas untuk dipraktekkan secara langsung melalui komputer mengenai pembuatan surat dinas atau surat niaga. Hal ini terjadi karena jumlah ruang laboratorium SMK Pasundan 1 Bandung

masih terbatas sehingga pemakaian tempat perlu bergantian dengan kelas yang lain.

Pernyataan guru tersebut dapat dibuktikan dengan data rekapitulasi hasil belajar yang relevan dengan pernyataannya yaitu Penilaian Akhir Semester pada mata pelajaran Komunikasi yang rendah ditandai dengan adanya beberapa siswa memiliki nilai kurang memuaskan dari standar kelulusan. Berikut peneliti sajikan data rekapitulasi hasil belajar siswa Penilaian Akhir Semester pada mata pelajaran Komunikasi kelas X MP 1 dan X MP 2 di SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 1.1
Rekapitulasi PAS Kelas X MP 1 dan X MP 2

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai PAS Siswa		Presentase Nilai Siswa ≥ 70 (%)
				≥ 70 (Lulus)	< 70 (Remedial)	
2023/2024	X MP 1	37	70/B	17	20	46%
	X MP 2	38		22	16	58%

Sumber: Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, 2023

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas X MP 1 dan X MP 2 di SMK Pasundan 1 Bandung adalah 75 orang. Selain itu, pada Tabel 1.1 di atas tersedia informasi ketercapaian nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komunikasi kelas X MP 1 dan X MP 2 masih berada dalam kategori rendah karena presentase yang berada di bawah standar nilai minimal/KKM yaitu 70% dengan kelas X MP 1 hanya mencapai 46% dan X MP 2 memiliki presentase 58%.

Berdasarkan rendahnya hasil belajar tersebut maka dapat mengindikasikan bahwa siswa belum optimal pada salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas X MP 1 dan X MP 2 sesuai dengan Program Keahlian seperti pembuatan surat dinas dan surat niaga. Apabila permasalahan ini terus dibiarkan maka upaya untuk menciptakan siswa memiliki kemampuan

komunikasi yang baik serta pengetahuan bisnis yang mumpuni tidak dapat terealisasi dengan baik.

Kajian dalam permasalahan ini penting untuk dibahas secara spesifik karena hasil belajar yang belum optimal maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik seperti penurunan kualitas lulusan dari sekolah tersebut sehingga masyarakat tidak memiliki kepercayaan karena tidak mampu menjembatani siswa mendapatkan masa depan yang bagus (Alwiyah & Imaniyati, 2018). Hasil belajar dapat mencerminkan tingkat pengukuran kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa (Monika & Adman, 2017). Oleh karena itu, permasalahan mengenai hasil belajar pada mata pelajaran Komunikasi kelas X MP 1 dan X MP 2 di SMK Pasundan 1 Bandung merupakan masalah penting yang harus mendapatkan solusi yang tepat.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, pendekatan yang digunakan dalam memecahkan masalah hasil belajar siswa menggunakan Teori Behavioristik. Behavioristik berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku individu melalui rangsangan atau stimulus yang menghasilkan berupa perilaku reaktif atau respon. Belajar adalah hasil sentral dalam mempelajari tingkah laku yang dikontrol oleh stimulasi dan respon yang diberikan siswa dan stimulus merupakan informasi yang dapat diindera oleh panca indera (Hamruni dkk, 2021). Hal ini berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru dengan siswa sebagai stimulus dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu, peneliti menggunakan metode penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*) dengan pendekatan kuantitatif. Faisal (2007) menyatakan bahwa metode survey eksplanasi merupakan suatu penelitian yang dapat dideksripsikan mengenai hubungan antara variabel. Dari pernyataan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komunikasi Kelas X MPLB di SMK Pasundan 1 Bandung”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Menurut Djamarah (2002) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu seperti faktor psikologis (kondisi fisik meliputi kesehatan dari segala indera pada tubuh) dan psikologis (berkaitan dengan jiwa diantaranya motivasi, minat, bakat, dan kecerdasan) sedangkan faktor eksternal faktor yang ada di luar diri individu yaitu faktor lingkungan (sekolah, keluarga, serta masyarakat) dan faktor instrumental (guru, kurikulum, program, sarana, dan prasarana).

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X MP 1 dan X MP 2 MPLB di SMK Pasundan 1 Bandung yaitu komunikasi interpersonal. Berdasarkan latar belakang dan kondisi empiris yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian yaitu pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa. Pembahasan akan lebih fokus apabila peneliti membatasi penelitian hanya pada faktor eksternal saja yaitu komunikasi interpersonal bukan pada faktor internal. Selanjutnya, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap siswa kelas X MP 1 dan X MP 2 di SMK Pasundan 1 Bandung sebagai responden.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas Komunikasi Interpersonal guru dengan siswa pada mata pelajaran Komunikasi kelas X MP 1 dan X MP 2 MPLB di SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Komunikasi kelas X MP 1 dan X MP 2 MPLB di SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Adakah pengaruh Komunikasi Interpersonal guru dengan siswa kelas X MP 1 dan X MP 2 MPLB terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Komunikasi di SMK Pasundan 1 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data pengetahuan melalui kajian ilmiah mengenai pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komunikasi di SMK Pasundan 1 Bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal guru dengan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau tidak. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa pada mata pelajaran Komunikasi kelas X MP 1 dan X MP 2 MPLB di SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Komunikasi kelas X MP 1 dan X MP 2 MPLB di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Mengetahui adakah pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Komunikasi kelas X MP 1 dan X MP 2 MPLB di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang telah disampaikan dapat tercapai, maka penelitian ini akan memberikan dua macam manfaat yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas mengenai hasil belajar siswa pada saat pembelajaran.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif untuk beberapa pihak diantaranya:
 - a. Sebagai referensi informasi yang dapat diakses oleh pembaca atau pihak lain yang ingin meningkatkan pemahaman mengenai kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa.

- b. Sebagai acuan bagi para guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui komunikasi interpersonal.
- c. Sebagai sumber informasi bagi instansi pendidikan khususnya SMK Pasundan 1 Bandung untuk mengkaji keilmuan yang berkenaan dengan hasil belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru.